

## DERAP KAMPUS...



ISTIMEWA

Takuya Hasegawa, Ph.D

## Oligarki Masih Terjadi di Indonesia

JOGJA--Ketika elit politik lama yang mempertahankan posisi strategis mereka untuk mengembangkan jaringan perlindungan baru, maka saat itulah praktik oligarki dilakukan dan dapat memicu maraknya money politic. Saat ini, dengan sistem demokrasi di Indonesia, seharusnya praktik oligarki sudah ditiadakan.

"Namun pada kenyataannya praktik oligarki masih dijalankan terutama di daerah-daerah," ujar peneliti Tsukuba University, Takuya Hasegawa, Ph.D. dalam kuliah umum tentang Oligarki di Ruang Sidang Pascasarjana UMY, kemarin.

Menurut Takuya, praktik Oligarki di Indonesia harus mulai dihapuskan. Tidak secara drastis, melainkan secara bertahap karena proses ini sudah mengakar lama.

"Pada intinya, ada dua tipe penyebaran kebijakan (policy diffusion) di Indonesia. Pertama, penyebaran dengan dukungan kuat dari pemerintah pusat, yang kedua penyebaran yang dilakukan oleh politisi yang ingin menang dalam pemilihan umum," jelas Takuya. Pola pertama sudah jelas bahwa kebijakan umum tentu ditentukan oleh pemerintahan pusat. Sedangkan pada pola yang kedua, menurut Takuya, kebijakan juga ditentukan oleh politisi terutama pada saat mereka melakukan kampanye. Saat kampanye, para politisi akan menyerukan kebijakan-kebijakan baru yang akan mereka buat saat mereka terpilih nantinya. Kebijakan yang mereka buat itulah yang nantinya akan dapat mempengaruhi publik di Indonesia.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Takuya, Direktur International Program of Government (IGOV) UMY, Eko Priyo Purnomo, MRes., Ph.D. menyampaikan bahwa Oligarki merupakan pemerintahan yang dipimpin oleh minoritas. "Oligarki merupakan minoritas yang mengontrol mayoritas. Di Indonesia sendiri, konteks Oligarki mendekati Political Dynasty," jelas Eko.

"Contohnya saja dalam sistem partai politik di Indonesia akan dikuasai oleh elit politiknya yang akan menentukan arah kebijakan politik partainya, misalkan PDIP elit politiknya Megawati, PAN dipimpin oleh Amin Rais atau Gerindra oleh Prabowo yang